

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh wujud dari kewirausahaan, sumber daya alam, wadah berkumpulnya tenaga kerja, badan usaha, serta modal yang mempunyai tujuan dalam mendapatkan laba bisa disebut sebagai perusahaan (Kurniasari & Wahyuati, 2017). Menurut Brigham & Houston (2014:4) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis bentuk badan usaha, diantaranya kepemilikan perseorangan, persekutuan, dan perseroan terbatas. Bentuk usaha perseroan terbatas merupakan bentuk usaha yang didalamnya terdapat banyak kepentingan didalamnya seperti kepentingan manajemen perusahaan dan kepentingan para investor.

Perusahaan di dalam memenuhi sumber pendanaannya dapat melalui pasar modal. Pasar modal menurut PT Bursa Efek Indonesia (2020) adalah *market* yang memperdagangkan beragam keunagan jangka panjang bisa diperjualbelikan, seperti reksa dana, ekuitas (saham), surat utang, serta berbagai instrument yang lain. Diluar sebagai media penyediaan dana, pasar modal juga merupakan sarana dalam kegiatan investasi. Dalam perekonomian sebuah negara, pasar modal mempunyai kedudukan penting dikarenakan pasar modal melaksanakan 2 fungsi, yakni menjadi sarana penyediaan dana perusahaan maupun pemerintah serta sebagai sarana untuk rakyat pemodal (investor) guna melakukan investasi terhadap instrumen keuangan semacam reksa dana, obligasi, saham, serta berbagai instrumen keuangan lainnya.

Sebagai satu dari syarat sebuah perusahaan guna mendapatkan permodalan di pasar modal yaitu perusahaan harus untuk memberikan laporan atas laporan keuangan di setiap periodenya. Untuk dapat mengetahui kapasitas perusahaan selama beberapa era, menurut Kasmir (2010:66) diperlukan analisis laporan keuangan. Maka dari itu, wajib lebih dulu memahami laporan keuangan sebelum dapat melakukan analisis. Dalam suatu periode tertentu, laporan keuangan ialah hal yang wajib untuk dibuat serta dilaporkan oleh setiap perusahaan. Isi laporan keuangan tersebut yakni guna memperlihatkan keadaan perusahaan pada saat itu. Penggambaran pos keuangan perusahaan yang didapatkan pada sebuah periode merupakan inti dari sebuah laporan keuangan. Ada lima 5 jenis laporan keuangan dalam praktiknya. Pertama, laporan pemosisian keuangan/neraca yang menjelaskan jumlah aktiva serta modal perusahaan pada saat tertentu. Kedua, yakni laporan laba rugi yang menampilkan keadaan usaha sebuah perusahaan pada suatu periode. Pembuatan laporan ini harus dilakukan guna mengetahui kondisi perusahaan berada pada posisi rugi atau laba dengan mengetahui penjualan (pendapatan) serta beragam biaya yang sudah digunakan. Ketiga ialah laporan perubahan modal yang melakukan penggambaran total modal yang dipunyai perusahaan pada saat itu serta menampilkan pula perubahan modal serta penyebab dari perubahan modal tersebut. Keempat ialah laporan arus kas yang menjelaskan arus masuk serta keluar kas sebuah kantor. Kelima ialah catatan atas laporan keuangan yang memiliki hubungan terhadap laporan keuangan sudah ditunjukkan yang berisi mengenai penguraian rinci atas informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang akhirnya membuat jelas alasan penyebabnya.

Berkembangnya ekonomi dan pasar modal di era modern ini, baik pada tingkat nasional maupun tingkat global memiliki dampak yang besar dan signifikan. Dampak tersebut diantaranya semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang menimbulkan ketatnya persaingan di dunia usaha. Pendirian perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemiliknya serta untuk menciptakan nilai tambah yang berguna untuk calon investor supaya berminat untuk menanam modalnya. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan peningkatan kepercayaan pasar terhadap peluang di masa depan agar bisa bersaing pada kompetitornya (Octaviany dkk., 2019).

Kepercayaan pasar pada perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, dalam setiap perusahaan pasti memiliki nilai. Nilai tersebut biasanya diberikan kepada pelaku yang berkedudukan dalam suatu kepentingan yakni manajemen dalam badan usaha serta para penanam investasi. Strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya (manajemen keuangan) bisa mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Fungsi dari manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan aset, perolehan, serta pendanaan yang bertujuan dengan menyeluruh bisa disebut sebagai manajemen keuangan. Manajer perusahaan diwajibkan untuk memiliki keterampilan dan strategi agar tercapainya tujuan perusahaan. Target utama perusahaan selain memperoleh keuntungan secara maksimal, juga memiliki target untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat dilirik oleh calon investor (Ardiana & Chabachib, 2015).

Harga saham perusahaan memperlihatkan nilainya perusahaan. Perusahaan yang harga sahamnya meningkat, maka investor akan memberikan perusahaan tersebut impresi yang baik. Apabila investor telah mempunyai persepsi baik pada perusahaan, investor pun tentu tertarik guna menanamkan modalnya (Istamarwati & Suseno, 2017). Pendapat Octaviany, dkk (2019) memperkuat hal tersebut dengan mengatakan bahwa rasa kepercayaan yang besar dari golongan yang berkaitan pada perusahaan, akan menjadikan badan usaha mempunyai skor tinggi mencerminkan performa badan usaha yang tinggi pula. Dikatakan oleh Tahu & Susilo (2017) bahwa pemakaian kabar keuangan yang disiapkan perusahaan umumnya dihitung dan dilihat oleh analis dan investor yang biasanya meliputi perhitungan rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, serta likuiditas sebagai bahan untuk mempertimbangkan saat melakukan suatu investasi. Kinerja keuangan tersebut disebut mampu memperlihatkan nilai perusahaan. Rasio yang akan dipakai oleh peneliti adalah rasio profitabilitas serta *leverage*.

Salah satu variabel bebas yang akan dimanfaatkan oleh peneliti ialah solvabilitas atau *leverage*. Rasio *leverage* ini berhubungan erat dengan utang dalam suatu perusahaan. Prabowo & Hartono (2018) berpendapat bahwa perhitungan yang terkait dengan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemanfaatan aset ataupun dana yang memiliki kewajiban tetap yang dalam hal ini berguna dalam peningkatan pendapatan bagi pemilik perusahaan disebut sebagai nilai *leverage*. Solvabilitas atau *leverage* itu juga memiliki arti bahwa bagaimana perusahaan dapat menepati kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek dengan kemampuannya sendiri (Putri & Ukhriyawati,

2016). Oleh sebab itu, rasio *leverage* ialah rasio yang mengukur pendanaan perusahaan yang memakai unsur hutang sebagai sumber pendanaannya (Brigham & Houston, 2014:140).

Yuniningsih, dkk (2019) menyatakan bahwa keputusan dalam penggunaan utang tersebut harus dibuat secara baik dan rinci karena nilai perusahaan akan terdampak oleh rasio *leverage*. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan nilai perusahaan jika penggunaan utang dalam perusahaan terjadi pada tingkatan tertentu (wajar), namun hal tersebut juga dapat berdampak menurunkan nilai perusahaan jika penggunaan utang terlalu besar (melewati titik maksimum). Penurunan nilai perusahaan terjadi karena laba atas pemakaian hutang tersebut tidak berjalan lurus dengan peningkatan biaya serta masalah pemegang saham dengan manajemen.

Selain *leverage*, ukuran perusahaan ialah variabel bebas lainnya yang dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Istamarwati & Suseno (2017) indikator yang memperlihatkan kekuatan keuangan perusahaan ialah ukuran perusahaan. Gambaran mengenai besar atau kecil ditentukan berdasarkan jumlah penjualan, jumlah aset, rata-rata jumlah aset, serta rata-rata tingkat penjualan merupakan pengertian ukuran perusahaan (Astakoni dkk., 2020). Ukuran perusahaan terbagi atas tiga kategori yakni perusahaan kecil, menengah dan besar. Tingkat profitabilitas serta nilai perusahaannya dapat semakin besar apabila semakin besar ukuran sebuah perusahaan (Octaviany dkk., 2019). Kemudahan dalam pembiayaan mampu memengaruhi nilai perusahaan. Pembiayaan bisa lebih mudah jika ukuran perusahaan tersebut besar dan selalu

berkembang sehingga perusahaan dapat meyakinkan para investor dan kreditur dengan menunjukkan tingkat keuntungan yang besar. Informasi mengenai ukuran perusahaan ini dianggap pula menjadi sebuah faktor penting yang akan dilihat oleh investor (Putra & Lestari, 2016).

Variabel profitabilitas dimanfaatkan selaku variabel *intervening* atau mediasi antara variabel bebas serta terikat. Profitabilitas sendiri bisa diartikan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi suatu *industry*. Prospek dapat dipandang baik untuk kedepannya jika tingkat *profit* suatu perusahaan tinggi. Tentu dengan keuntungan yang tinggi tersebut, maka kemampuan perusahaan membayarkan pengembalian kepada investor berupa dividen juga akan tinggi (Sudarma & Darmayanti, 2017). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yakni penilaian suatu perusahaan yang dikaitkan dengan kapabilitas perusahaan saat mendapatkan laba. Pandangan mengenai keefektivan manajemen di perusahaan diberikan pada rasio ini. Maka dengan ini dapat dipahami bahwa efektifitas manajemen tinggi dan akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut dimata *supplier*, kreditur, serta investor apabila semakin tinggi rasio profitabilitas sebuah perusahaan.

Penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan mengingat terjadinya inkonsistensi atas hasil penelitian sebelumnya yang sudah dikerjakan. Penelitian dilakukan oleh Budiharjo (2020) tentang pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan serta diperkuat oleh penelitian Firda & Efriadi (2020) menjelaskan bahwasannya *leverage* membawa pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai positif bagi terhadap skor instansi usaha. Output tersebut berlainan dalam penelitian Tahu &

Susilo (2017) mengatakan *leverage* memiliki dampak bernilai negatif dan dinilai signifikan terhadap skor badan usaha. Berdasarkan hasil penelitian Rachmawati & Pinem (2015) diperkuat oleh Astutiningrum (2017) mengatakan *leverage* tidaklah memiliki pengaruh terhadap skor badan usaha.

Inkonsistensi tersebut pun ada dalam penelitian serupa yakni terkait pengaruh ukuran badan usaha terhadap skor badan usaha. Berlandaskan atas penelitian Putra & Lestari (2016), serta penelitian Dewi & Abudanti (2019), menjelaskan bahwasannya besar-kecilnya badan usaha membawa dampak signifikan yang memiliki nilai positif bagi skor badan usaha. Sementara yang didapatkan Putra & Badjra (2015) mengatakan ukuran badan usaha membawa pengaruh bernilai positif dan tidak dipandang signifikan bagi skor badan usaha.

Penelitian mengenai dampak profitabilitas bagi skor badan usaha juga terdapat inkonsistensi hasil. Hasil penelitian yang telah dikerjakan Tahu & Susilo (2017) dan diperkuat oleh penelitian Astakoni, dkk (2020) mengatakan profitabilitas mempunyai dampak bernilai positif signifikan bagi skor badan usaha. Sementara, hasil Khairani, dkk. (2018) menjelaskan daya laba tidak mempunyai dampak bagi skor badan usaha.

Inkonsistensi juga didapati tentang pengaruh *leverage* pada profitabilitas yang berdasarkan hasil penelitian Gunde, dkk (2017) mengatakan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, serta penelitian Budiharjo (2020) menjelaskan bahwa *leverage* membawa dampak bernilai positif dan dipandang signifikan atas profitabilitas. Hasil berbeda didapatkan Dewi & Abudanti (2019) berdasarkan

hasil yang didapatkan bahwasannya leverage membawa dampak bernilai negative dan dipandang signifikan bagi profitabilitas.

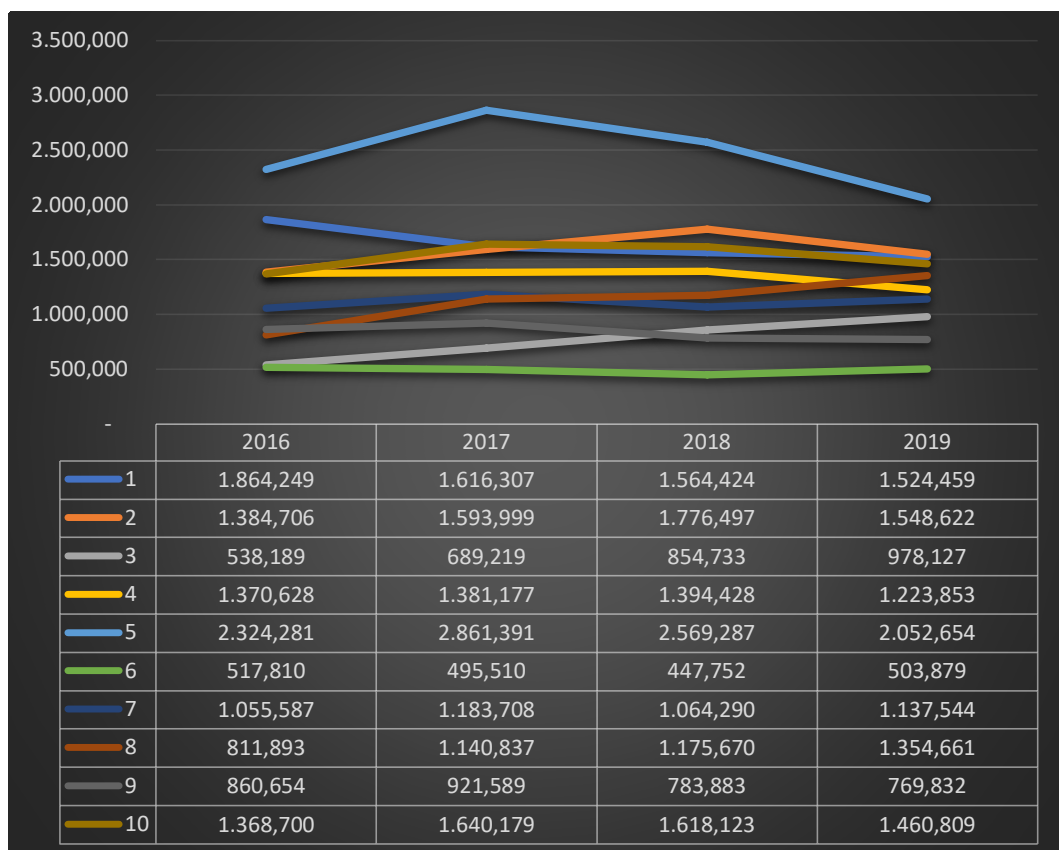
Penelitian mengenai pengaruh besar kecilnya badan usaha pada profitabilitas juga terdapat inkonsistensi dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Dewi & Abudanti (2019) menyebutkan besar kecilnya badan usaha membawa dampak bernilai positif dan dipandang signifikan bagi profitabilitas. Sementara Putra & Badjra (2015) menyebutkan besar-kecilnya badan usaha belum mempunyai dampak yang dipandang signifikan bernilai negatif bagi daya laba.

Penelitian mengenai kemampuan profitabilitas pada memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan juga terjadi ketidakkonsistenan. Dewi & Abudanti (2019) dan diperkuat oleh Astutiningrum (2017) menyatakan profitabilitas bisa melakukan upaya mediasi dampak leverage bagi skor badan usaha. Hasil berbeda didapatkan Octaviany, dkk (2019) yang menyatakan profitabilitas belum dapat melakukan upaya mediasi dampak leverage bagi skor badan usaha. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti ingin menguji ulang terkait pengaruh tidak langsung antara *leverage* bagi skor badan usaha terhadap profitabilitas yang merupakan variable pendekatan.

Penelitian mengenai kemampuan daya laba dalam melakukan upaya mediasi dampak ukuran perusahaan pada skor badan usaha juga terjadi inkonsistensi hasil studi. Octaviany, et. al (2019) mengatakan data laba mampu melakukan media dampak besar-kecilnya badan usaha bagi skor badan usaha. Sedangkan didapatkan Pratama & Wiksuana (2016) berbeda mengatakan daya

laba tidak memungkinkan melakukan upaya media dampak bagi besar kecilnya badan usaha terhadap skor badan ushaa. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti ingin menguji ulang terkait pengaruh tidak langsung diantara besar kecilnya badan usaha bagi skor badan usaha terhadap daya laba yang merupakan variable intervening.

Studi akan ditatalaksanakan dalam badan usaha bidang Industri dasar dan kimia. Alasan peneliti untuk meneliti disektor ini yakni berdasarkan data yang didapatkan dari *IDX Statistic Report* periode tahun 2016-2019. Bahwa dari kesepuluh sektor yang ada hanya terdapat dua sektor yang menunjukkan pertumbuhan positif secara *year to year* sejak tahun 2016 hingga 2019 yakni sector terkait keuangan, serta sektor industri dasar dan kimia.



Gambar 1. 1 Grafik Indeks Seluruh Sektor

Sumber: IDX Statistic Report (2020a)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas diperoleh informasi bahwa selama tiga tahun terakhir hanya terdapat dua sektor tersebut saja yang memiliki grafik positif. Walaupun demikian, pemilihan sector perindustrian tingkat bawah serta kimia yang menjadi target studi dikarenakan objek tersebut mendapati tingkat perubahan terbesar yaitu sebesar 22,17% dari tahun 2016-2019 dibandingkan dengan sektor finance yang memiliki perubahan sebesar 19,60%.

Berlandaskan penjelasan tersebut, jadi peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening*”** dengan objek studi ialah perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, adapun pertanyaan penelitian yang akan diteliti:

1. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
6. Apakah *leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan jika dimediasi oleh profitabilitas?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan jika dimediasi oleh profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
5. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
6. Menguji pengaruh tidak langsung antara *leverage* terhadap nilai perusahaan jika dimediasi oleh profitabilitas
7. Menguji pengaruh tidak langsung antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jika dimediasi oleh profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, yaitu:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengusulkan sumbangan pemikiran terkait pengaruh leverage dan ukuran perusahaan bagi skor badan usaha dengan daya laba yang merupakan variabel pendekatan.
 - b. Hasil studi pun diharapkan dapat memberi manfaat bagi kontribusi untuk badan usaha industri tingkat bawah serta kimia yang tergolong dalam BEI menjadi bahan mempertimbangkan dalam mengambil keputusan secara tepat.
2. Manfaat Praktis, yaitu:
 - a. Untuk Universitas Negeri Jakarta, bisa memberi beberapa informasi bersifat objektif terkait mengenai dampak leverage serta besar-kecilnya badan usaha

bagi skor badan usaha dengan daya laba merupakan variabel *intervening* dan memberikan manfaat serta pengetahuan bagi civitas akademika.

- b. Bagi peneliti, diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan kemudian menerapkan ilmu tentang menganalisis dampak *leverage* dan besar-kecilnya badan usaha bagi skor badan usaha dengan daya laba merupakan variabel pendekatan. Bagi pembaca, diharapkan bisa membagikan wawasan serta jadi bahan referensi bagi pembaca maupun penelitian lain mengenai penelitian ini.
- c. Teruntuk pembaca, semoga bisa membagikan wawasan serta jadi bahan referensi bagi pembaca maupun penelitian lain mengenai studi.